

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Endel Jawa Tengah untuk kalangan anak-anak:

1. Demografis

- a) Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- b) Usia: 5-12 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan melalui buku “Psikologi Bermain Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa anak-anak usia dini sedang memasuki masa *Golden Age* yang merupakan fase terciptanya miliaran sel otak. Sehingga, pada masa *Golden Age* anak-anak mengalami perkembangan secara intelektual, yang membuat anak-anak dapat berpikir secara kritis, analisis, konseptual dan formal (Mutiah, 2010).

- c) Pendidikan: Sekolah Dasar (SD)
- d) SES: B-A

Social Economy Status (SES) keluarga merupakan modal pertama seorang anak dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya kreativitas seorang anak. Hal ini dilandasi oleh penelitian yang mengemukakan bahwa orang tua dengan status sosial yang lebih tinggi mereka memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas yang menunjang perkembangan dan pendidikan seorang anak. (Novianti, Primana, 2022).

2. Geografis

Kabupaten Tegal

Tercatat dalam databoks pada tahun 2024 jumlah penduduk di Kabupaten Tegal mencapai 1,73 juta jiwa yang didalamnya terdapat 23,11% penduduk anak-anak atau sekitar 399,2 ribu jiwa.

3. Psikografis

- a) Anak-anak yang tidak mengetahui Kesenian Tari Topeng Endel
- b) Anak-anak yang mengetahui kesenian Tari Topeng Endel
- c) Anak-anak yang belum tertarik mengenai kesenian tarian lokal, seperti hal nya Tari Topeng Endel khas Tegal.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode Perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan Landa (2014) di dalam bukunya dengan judul *Graphic Design Solutions*. Terdapat lima fase dalam tahapan melakukan desain grafis yaitu, *Orientation/Material Gathering, Analysis/Discovery, Conceptual Design/Visual Concepts, Design Development* dan *Implemtation* (Landa, 2010, hlm. 77). Berikut merupakan lima fase dapat membantu penulis dalam melakukan perancangan.

3.2.1 *Orientation/Material Gathering*

Pada fase orientasi perancang, selaku desainer diharuskan untuk mempelajari atau mengetahui segala bentuk kebutuhan yang akan diberikan kepada audiens. Kebutuhan tersebut tentunya melibatkan perancang secara aktif dalam proses pengumpulan data dan informasi. Pada tahap orientasi juga melibatkan peninjauan dan evaluasi.

3.2.2 *Analysis/Discovery*

Pada fase ini merupakan fase dimana segala cakupan informasi, data, materi dan referensi yang sudah perancang atau desainer dapatkan dari fase sebelumnya dioleh dan dikembangkan. Pada fase ini juga merupakan fase terbentuknya Design Brief yang merupakan Gambaran atau perancangan

berupa dokumen tertulis yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari sebuah konteks desain, tujuan proyek dan audiens

3.2.3 *Conceptual Design/Visual Concepts*

Pada fase ini merupakan fase dimana mengapa sebuah desain dibuat sedemikian rupa. Fase ini memuat landasan berpikir secara kreatif atau melakukan *brainstroming* yang akan menjadi dasar dari sebuah proyek desain dibuat. Pada fase ini menjadi fase dimana dibuatnya sketsa yang berlandaskan moodboard dan mind mapping.

3.2.4 *Desain Developmen*

Pada fase ke empat ini merupakan fase dimana semua sketsa yang telah dibuat pada fase sebelumnya dipilih kembali untuk menghasilkan sketsa akhir yang nantinya dapat dikembangkan menjadi desain akhir. Setelah adanya desain akhir, maka kemudian akan di periksa kembali apakah desain akhir tersebut sudah sesuai dengan brief yang diberikan pada fase sebelumnya.

3.2.5 *Implementation*

Pada fase terakhir implementasi merupakan fase dimana desainer melakukan finalisasi terhadap desain yang telah di kerjakan menjadi bentuk media nyata. Nyata dalam hal desain yang telah dibuat sudah di publikasikan serta dapat dilihat dan diberikan evaluasi untuk mendapatkan feedback dan evaluasi.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, kuesioner, studi eksisting dan studi referensi yang berguna untuk memahami pengalaman dan kebutuhan target akan pengetahuannya mengenai Tarian Topeng Endel. Tujuan dilakukannya teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan wawasan baru serta mendalam mengenai pengetahuan budaya tarian lokal di kalangan anak-anak sekolah dasar, sehingga perancangan ini dapat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan.

3.3.1 Kuesioner pertama

Menurut artikel IBIKKG (2024) kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berguna untuk memperoleh data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tentu keduanya sama-sama memiliki tujuan yang sama dalam memperoleh informasi berupa data relevan dan akurat dalam kurun waktu yang relative singkat dan dapat menjangkau banyak responden dengan biaya yang lebih rendah. Penulis menyebarkan kuesioner kepada 101 responden anak-anak sekolah dasar dengan rentan usia 5 sampai 11 tahun, berdomisili di kabupaten Tegal, Jawa Tengah dengan kelas ekonomi B-A melalui klasifikasi *random sampling* terhadap hasil yang di dapatkan. Pertanyaan kuesioner terbagi menjadi tiga variable, yaitu mencakup informasi responden, pengetahuan responden terhadap Tari Topeng Endel, serta preferensi responden terhadap media informasi.

Pada variabel pertama, mencakup aspek mengenai data responden secara demografis dan geografis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden secara umum yang menjadi target dari perancangan buku ilustrasi pengenalan tari Topeng Endel.

Tabel 3.1 Kuesioner pertama (Variabel 1 Informasi Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama	Diisi oleh responden
2	Domisili	
3	Usia	
4	Kelas	
5	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none">• Laki-laki• Perempuan

Berikutnya merupakan pembahasan dari variabel kedua, yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengalaman responden. Tujuan dari variable kedua ini untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui salah satu tarian lokal khas Tegal, yaitu Tarian Topeng Endel.

Tabel 3.2 Kuesioner pertama (Variabel 2 Pengetahuan Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa sering kamu menyaksikan pertunjukan seni tari	Skala 1 : tidak pernah Skala 2 : sangat pernah
2	Apakah kamu tertarik menyaksikan pertunjukan seni tari?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak • Mungkin
3	Seberapa penting dikenalkannya budaya kesenian tarian lokal kepada kalangan anak-anak SD?	Skala 1 : tidak penting Skala 2 : sangat penting
4	Apakah kamu pernah mendengar atau menyaksikan tari topeng endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya pernah dengar dan pernah menyaksikan • Ya pernah dengar namun belum pernah menyaksikan • Tidak pernah dengar dan menyaksikan
5	Apa yang paling menarik dari tari topeng endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Iringan musik yang melatar belakangi pertunjukan • Penari topeng endel • Atribut atau kostum yang digunakan • Belum pernah menyaksikan dan kurang familiar dengan tari topeng endel

Kemudian, pada variabel ketiga, penulis menjabarkan pertanyaan yang berkaitan dengan media buku ilustrasi sebagai bentuk solusi yang ditawarkan penulis dalam menyusun perancangan. Pertanyaan berikut diajukan untuk mengetahui perspektif responden terhadap buku ilustrasi pengenalan tari Topeng Endel, sehingga penulis dapat terbantu dalam merancang dan mengembangkan buku ilustrasi pengenalan tari Topeng Endel Jawa Tengah kepada kalangan anak-anak.

Tabel 3.3 Kuesioner pertama (Variabel 3 Preferensi Media Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apa yang biasanya kalian gunakan untuk mencari informasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Youtube • Website/artikel
2	Apakah kamu suka membaca buku?	<ul style="list-style-type: none"> • Suka • Tidak suka
3	Seberapa sering kamu membaca buku?	<div style="text-align: center;"> Skala 1 : tidak pernah Skala 2 : sangat sering </div>
4	Apakah kamu lebih senang melihat buku cerita dengan banyak warna beragam?	
5	Apakah kamu lebih mudah paham jika melihat gambar dari pada tulisan?	
6	Apakah teks masih penting dalam buku?	
7	Apakah kamu lebih senang membaca buku yang lebih banyak gambar dari pada teks?	

Metode Perancangan berbasis kuesioner tidak hanya dilakukan secara *random sampling* berbasis media digital atau *online*, melainkan penulis juga akan melakukan metode kuesioner tahap 2 yang akan dilakukan pada 21 Oktober 2025 di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kuesioner tahap 2 ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat relevansi dan mendukung data pada kuesioner tahap 1 yang telah dilaksanakan pada bulan September 2025.

3.3.2 Kuesioner kedua

Kuesioner kedua dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh relevansi data dan memperkuat data pertama yang telah dilakukan sebelumnya. Pada menyebarkan kuesioner kedua, penulis menyebarkan kuesioner kepada 111 responden anak-anak sekolah dasar Pelita Harapan Bangsa, Tegal dengan rentan usia 6 sampai 12 tahun, berdomisili di kabupaten Tegal, Jawa Tengah dengan kelas ekonomi B-A terhadap hasil yang di dapatkan. Pertanyaan kuesioner terbagi menjadi tiga variable, yaitu mencakup informasi responden, pengetahuan responden terhadap Tari Topeng Endel, serta preferensi responden terhadap media informasi.

Pada variabel pertama, mencakup aspek mengenai informasi responden yang akan mengisi kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden secara umum yang tentunya akan menjadi target dari perancangan buku ilustrasi pengenalan tarian Topeng Endel.

Tabel 3.4 Kuesioner kedua (Variabel 1 Informasi Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama	Diisi oleh responden
2	Usia	
3	Kelas	
4	Jenis Kelamin	
		<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan

Berikutnya merupakan pada variabel kedua, penulis mempertanyakan sejumlah materi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengalaman responden. Tujuan dari variable kedua ini untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui salah satu tarian lokal khas Tegal, yaitu Tarian Topeng Endel.

Tabel 3.5 Kuesioner kedua (Variabel 2 Pengetahuan Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa Sering kamu menyaksikan atau menonton pertunjukan tari?	Skala 1 : tidak sering Skala 2 : sangat sering
2	Apakah kamu tertarik menyaksikan pertunjukan seni tari?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak • Mungkin
3	Seberapa penting dikenalkannya budaya kesenian tarian lokal kepada kalangan anak-anak SD?	Skala 1 : tidak penting Skala 2 : sangat penting
4	Apakah kamu mengetahui Tari Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya tahu • Tidak tahu
5	Apakah kamu mengetahui siapa pembuat atau koreografer Tari Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya tahu • Tidak tahu
6	Apakah kamu sudah pernah menyaksikan Tari Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya sudah • Belum pernah

7	Apakah kamu mengetahui makna dari Tarian Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya tahu • Tidak tahu
8	Apakah kamu mengetahui fungsi lain dari Tarian Topeng Endel, selain untuk sarana hiburan?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya tahu • Tidak tahu
9	Apa yang paling menarik dari Tarian Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Iringan musik yang bagus • Penari Tarian Topeng Endel • Pakaian atau busana yang digunakan oleh penari • Belum pernah menyaksikan dan kurang familiar dengan Tarian Topeng Endel
10	Apakah kamu tertarik untuk mempelajari Tarian Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya tertarik • Mungkin • Tidak tertarik

Kemudian, pada variabel ketiga, penulis menjabarkan pertanyaan yang berkaitan dengan media buku ilustrasi sebagai bentuk solusi yang ditawarkan penulis dalam menyusun perancangan. Pertanyaan berikut diajukan untuk mengetahui perspektif responden terhadap buku ilustrasi pengenalan tari Topeng Endel, sehingga penulis dapat terbantu dalam merancang dan mengembangkan buku ilustrasi pengenalan tari Topeng Endel Jawa Tengah kepada kalangan anak-anak.

Tabel 3.6 Kuesioner kedua (Variabel 3 Preferensi Media Responden)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apa yang biasa kalian gunakan untuk mencari informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Youtube • Website/artikel
2	Apakah kamu suka membaca buku?	<ul style="list-style-type: none"> • Suka • Tidak suka
3	Apakah kamu sering membaca buku?	<p>Skala 1 : tidak pernah Skala 2 : sangat sering</p>
4	Apakah kamu lebih mudah paham jika melihat gambar dari pada tulisan?	<p>Skala 1 : tidak setuju Skala 2 : sangat setuju</p>

5	Apakah kamu lebih senang melihat buku cerita dengan banyak warna beragam?	Skala 1 : tidak setuju Skala 2 : sangat setuju
6	Apakah teks masih penting dalam buku?	
7	Apakah kamu lebih senang membaca buku yang lebih banyak gambar dari pada teks?	
8	Apakah kamu tertarik apabila terdapat buku ilustrasi yang membahas Tari Topeng Endel?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Mungkin • Tidak

3.3.3 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal yang melibatkan hubungan komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media perantara. Tujuan dilakukannya wawancara untuk memperoleh data maupun informasi yang bersifat jelas dengan melalui proses komunikasi secara dyadic (Auliyah, 2021).

Pengumpulan data dengan metode wawancara, akan dilakukan kepada empat narasumber, yaitu pelaku sinden (yang menekuni bidang istrumen sinden), pelaku instrumen (yang menemuni bidang alat musik), Mbah Suwitri selaku pelaku tari yang berperan sebagai maestro Tarian Topeng Endel dan Mas Fatkhudin selaku pembimbing gerak tari di Sanggar Lombang Sarwi, kabupaten Tegal.

3.3.3.1 Wawancara dengan Sri Purwanti selaku maestro Tarian Topeng Endel

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sri Purwanti dengan harapan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan baru mengenai Tarian Topeng Endel Jawa Tengah. Selain itu penulis juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai seluk beluk terciptanya dan perkembangan Tarian Topeng Endel di Indonesia khususnya di daerah Tegal, Jawa Tengah. Berikut merupakan indikator pertanyaan yang hendaknya penulis tanyakan kepada Ibu Sri Purwanti :

1. Apa yang dimaksud dengan Tarian Topeng Endel?

2. Apakah terdapat fungsi utama yang diperuntukan dari Tarian Topeng Endel?
3. Apakah terdapat ciri khas dari Tarian Topeng Endel?
4. Gerakan topeng endel terbagi menjadi apa saja?
5. Tatarias seperti apa yang dipergunakan dalam Tarian Topeng Endel?
6. Atribut atau kostum seperti apa saja yang dipergunakan dalam Tarian Topeng Endel?
7. Apakah terdapat kostum versi lain dari Tarian Topeng Endel?
8. Topeng yang dipergunakan dalam Tarian Topeng Endel, menggambarkan apa? Makna topengnya, menggunakan bahan apa, mengapa pakai bahan itu, mengapa warnanya seperti itu atau mengapa riasan topengnya seperti itu.
9. Apakah ada persiapan secara spiritual maupun non-spiritual sebelum dilakukannya Tarian Topeng Endel ini?
10. Apa makna dibalik Tarian Topeng Endel yang hendak disampaikan kepada penonton pada saat dipentaskan?
11. Bagaimana perkembangan tarian topeng endel.
12. Menurut Ibu apakah Tarian Topeng Endel ini harus dilestarikan oleh generasi saat ini?
13. Apakah ada harapan kedepannya untuk Tarian Topeng Endel?

3.3.3.2 Wawancara dengan Sri Purwanti pelaku sinden Tarian Topeng Endel

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sri Purwanti sebagai pelaku sinden Tarian Topeng Endel untuk mendapatkan informasi mengetahui akan peran maupun fungsi sinden dalam sebuah kesenian tarian, khususnya tarian Topeng Endel. Selain itu juga untuk mendapatkan pemahaman mengenai korelasi sinden dengan gerakan tarian Topeng Endel dalam suatu pentas pertunjukan serta wawasan

mengenai koordinasi antara pelaku sinden, penari dan pemain instrumen musik. Berikut merupakan indikator pertanyaan wawancara bersama pelaku sinden Tarian Topeng Endel :

1. Bisakah ibu menceritakan awal mula tertarik dan belajar menjadi seorang penyanyi sinden untuk Tarian Topeng Endel?
2. Motivasi masih jadi sinden dari dulu sampe sekarang apa?
3. Apakah terdapat perbedaan mendasar antara penyanyi sinden untuk Tarian Topeng Endel dengan penyanyi sinden untuk kesenian lainnya?
4. Seberapa penting pelaku penyanyi sinden dalam suatu pertunjukan? Khususnya untuk Tarian Topeng Endel.
5. Apakah terdapat teknik atau cara melakukan nyanyian sinden yang berbeda dengan sinden yang berasal dari Jawa?
6. Apa pesan yang mau disampaikan kepada penonton melalui nyanyian sinden pada Tarian Topeng Endel?
7. Ada pantangan tertentu tidak sebelum melakukan sinden untuk Tarian Topeng Endel?
8. Bagaimana cara ibu menyesuaikan tempo sinden dengan para penari maupun pemain musik gamelan Tarian Topeng Endel?

3.3.3.3 Wawancara dengan Casmadi pelaku instrumen musik Tarian Topeng Endel

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Casmadi sebagai pelaku instrumen musik Tarian Topeng Endel untuk memperoleh informasi seputar dibalik digunakannya alat musik yang mengiringi Tarian Topeng Endel. Berikut merupakan indikator pertanyaan bersama pelaku instrumen musik Tarian Topeng Endel :

1. Bisa tolong jelaskan mengenai alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi Tarian Topeng Endel?

2. Tolong jelaskan mengenai peran alat musik dalam sebuah lagu untuk meringiringi tarian topeng endel.
3. Mengapa alat musik tersebut yang dipergunakan untuk mengiringi Tarian Topeng Endel?
4. Apakah terdapat alat musik lain yang dapat menggantikan alat musik saat ini yang dipergunakan dalam Tarian Topeng Endel?
5. Apakah ada filosofi dibalik ritme musik dalam Tarian Topeng Endel pada saat pementasan?
6. Suasanya seperti apa yang diharapkan oleh para pemain musik Tarian Topeng Endel?
7. Tempo seperti apa yang dipergunakan untuk mengaluni Tarian Topeng Endel?

3.3.3.4 Wawancara dengan Fatkhudin Tri Nugroho selaku pembimbing gerak tari di Sanggar Lombang Sarwi

Penulis melakukan wawancara kepada Mas Fatkhudin Tri Nugroho selaku pembimbing atau pembina gerak tari di Sanggar Lombang Sarwi diharapkan untuk memperoleh informasi serta wawasan mengenai metode pembelajaran yang di lakukan kepada para penari khususnya para penari Tarian Topeng Endel. Selain itu penulis juga ingin memperoleh mengenai seberapa jauh perkembangan Tarian Topeng Endel di Tegal.

1. Apa manfaat dari menari? Terlebihnya untuk anak-anak dengan jenjang sekolah dasar
2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam mendampingi seorang anak dalam mempelajari tari tradisional?
3. Seberapa penting dikenalkannya Tarian Topeng Endel kepada masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar?
4. Apa pengaruh terbesar terhadap anak-anak sekolah dasar tidak mau atau tidak menyukai pembelajaran tari tradisional?

5. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan terlebih dalam upaya menjaga atau melestari ke senian Tarian Topeng Endel supaya tidak pudar?
6. Upaya apa yang perlu dilakukan agar Tarian Topeng Endel tetap terwarisi?

3.3.4 Observasi

Observasi merupakan tahap pengumpulan data yang tersusun melalui proses biologis dan psikologis, yang dimana cenderung lebih mengandalkan pengamatan dan ingatan sehingga tahapan yang dilakukan terlihat kompleks (Sugiyono, 2017). Penulis melakukan kegiatan observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data primer untuk perancangan buku ilustrasi mengenai Tarian Topeng Endel. Observasi akan dilaksanakan pada 19 Oktober 2025 di Sanggar Maestro Tari Endel, Desa Slarang Lor, Kec. Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kegiatan observasi akan dilakukan untuk memenuhi data berupa foto dan informasi yang hanya bisa diperoleh, dilihat maupun dirasakan secara langsung.

3.3.5 Studi Eksisting

Metode pengumpulan data berbasis studi eksisting. Penulis melakukan studi eksisting terhadap beberapa media informasi berbasis buku mengenai topik tarian lokal nusantara di Indonesia. Tujuan dilakukannya studi eksisting ini adalah untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki buku tersebut. Berikut merupakan hasil dari studi eksisting yang penulis lakukan.

3.3.6 Studi Referensi

Dalam proses perancangan, penulis juga melakukan metode studi referensi yang berguna untuk menjadi pedoman dalam melakukan proses perancangan, sehingga penulis memiliki beberapa referensi yang dapat membantu untuk menghasilkan perancangan yang berkualitas. Berikut merupakan beberapa referensi yang digunakan oleh penulis.